

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:118)**, “Obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah latar belakang individu (*personal background*) terhadap ketaatan auditor pada kode etik profesi akuntan publik di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Dengan menggunakan objek tersebut penulis ingin menguji apakah akan terdapat hubungan antara keduanya, dengan pengertian bahwa semakin baik nilai dari *personal background* seorang akuntan publik maka diharapkan ia akan semakin berlaku taat terhadap kode etik profesinya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif melalui pendekatan survey, karena adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya.

Sugiyono (2010:53) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Sugiyono (2010:55) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah :

“Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sugiyono (2010:11) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan pendekatan *survey* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Jenis penelitian yang bersifat *survey*, biasa dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian *survey* ini dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi dari pengamatan yang dilakukan dan bersifat representative (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat. Dalam menguji hipotesis, penulis melakukan

penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui *survey* dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan tes statistik non parametrik.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi variabel

Menurut **Sugiyono (2008:59)** pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Hubungan *Personal Background* Auditor terhadap Ketaatan pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (**Sugiyono, (2012:59)**). Dari pendapat yang dikemukakan Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independennya adalah *personal background* auditor (X) yang diukur melalui dimensi pendidikan, organisasional, pengalaman hidup dan imbalan yang diterima.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, (2012:59).

Ketaatan terhadap kode etik merupakan salah satu indikasi kualitas akuntan publik dalam melayani kebutuhan masyarakat akan informasi yang dapat mereka percayai. Dengan adanya nilai etika yang tinggi dan profesionalisme yang tinggi maka akan terbentuk suatu pandangan yang baik dari masyarakat sehingga mereka akan memberikan kepercayaan yang tinggi pula kepada akuntan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel dependen yang digunakan penulis adalah Ketaatan pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Y) yang diukur melalui dimensi Independensi, Integritas, Objektivitas, Standar Umum dan Prinsip Akuntansi, Taggung Jawab kepada Klien, Taggung Jawab kepada Rekan, dan Praktik lain.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Hubungan *Personal Background* Auditor terhadap Ketaatan Kode Etik Akuntan Publik.

Agar lebih mudah dalam melihat bagaimana operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel Independen (X)	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Skala data
<i>Personal Background Auditor</i>	1. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti seminar akuntansi, auditing dan mengikuti pelatihan pengembangan teknik serta kompetensi 	1-2	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti diskusi-diskusi yang berkaitan dengan profesi serta mencari informasi melalui literatur dan media masa 	3-4	Ordinal
	2. Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Peran dalam pengambilan keputusan dan kebebasan dalam mengambil keputusan 	5,7 dan 9	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Posisi tim audit dan pengaruh perintah atasan 	6 dan 8	Ordinal
	3. pengalaman hidup	<ul style="list-style-type: none"> mendapat penghargaan atas 	10-11	Ordinal

		<p>prestasi kerja yang dicapai dan apabila kinerja kurang memuaskan akan mendapat teguran dari atasannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan yang dialami individu adalah akibat perbuatannya sendiri • menjadikan kritik sebagai motivasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi • Kebutuhan keluarga cukup terpenuhi dari pekerjaan sebagai auditor • Penugasan yang <i>fee</i> nya tidak sesuai dengan struktur dalam KAP dan dibawah kewajaran 	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15-16</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
Variabel Dependen (Y)	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Skala Data
Ketaatan Auditor pada	1. Independen ,Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak apabila memiliki hubungan dengan keluarga dengan 	17	Ordinal

Kode Etik Akuntan Publik	dan objektivitas	klien		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta 	18	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kerahasiaan objek pemeriksaan dalam menguji semua keputusan 	19	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab 	20	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil audit sesuai fakta 	21	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh orang lain 	22	Ordinal
	2. Standar Umum dan Prinsip Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • memahami seluruh aspek secara komprehensif terhadap pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan PSAK 	23	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan data-data yang relevan dalam suatu penugasan audit 	24	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Menerima penugasan yang 	25	Ordinal

		dirasa sulit untuk diselesaikan sampai benar-benar tidak mampu menyelesaikannya		
	3. Tanggung Jawab kepada Klien	<ul style="list-style-type: none"> • Tegas 	26	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka 	27	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan jasa profesional secara cuma-cuma kepada klien 	28	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Menolak apabila memiliki hubungan keuangan dengan klien 	29	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menceritakan kelemahan KAP lain kepada klien 	30	Ordinal
	4. Tanggung Jawab kepada Rekan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keanggotaan dalam profesi audit 	31	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menceritakan kepada klien mengenai rekan seprofesi yang menerima imbalan yang tidak seharusnya diterima 	32	Ordinal
			33	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperlihatkan kertas kerja pemeriksaan yang pernah digunakan dalam suatu penugasan kepada seseorang/rekan profesi 		
	5. Tanggung Jawab dan Praktik Lain	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menawarkan jasa secara tertulis 	34	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Optimis untuk mencapai hasil yang diinginkan 	35	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam pekerjaan 	36	Ordinal

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut **Sugiyono (2010:115)** populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor yang bekerja pada KAP yang berdomisili di kota Bandung dengan jumlah auditor sebanyak 243 auditor untuk periode Mei 2012. Berdasarkan

data yang terdapat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), *directory* KAP dan AP 2012 terdapat 24 KAP yang diantaranya 10 kantor pimpinan/rekan KAP yang menjadi anggota BI dan 14 kantor yang pimpinan/rekan KAP.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut **Sugiono (2010:116)** sampel adalah sebagai berikut :

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan publik di kota Bandung yang berjumlah sebanyak 36 responden.

Dengan berpedoman pada pendapat **Suharsimi Arikunto (2002:109)** yang menyatakan bahwa :

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15 %”.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 243 auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung, mengambil sampel sebanyak 36 responden dari (243x15%). Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang dijadikan objek penelitian yaitu :

1. KAP. Abubakar Usman & Rekan (CAB)
2. KAP. Af. Rachman & Soetijipto Ws.
3. KAP. Drs. Bambang Budi Tresno
4. KAP. Djoemarma, Wahyudin & Rekan
5. KAP. Drs Gunawan Sudradjat
6. KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc & Rekan

7. KAP. Dr. La Midjan & Rekan
8. KAP Roebiandini & Rekan
9. KAP. Drs Ronald Haryanto
10. KAP. Drs. Sanusi, Supardi & Soegiharto
11. KAP. Dra. Yati Ruhiyati
12. KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 36 responden dan jumlah KAP yang dijadikan objek penelitian sebanyak 12 KAP.

Alasan untuk memilih 12 KAP tersebut adalah karena KAP tersebut secara terbuka menerima *survey* untuk kebutuhan penelitian, tenaga dan dana serta luasnya wilayah pengamatan dari setiap populasi (menyangkut banyak sedikitnya data), memiliki staff-staff yang berpengalaman yang dilihat dari lamanya bekerja dalam mengaudit laporan keuangan dari jumlah berbagai jenis klien yang telah diaudit.

3.2.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling Porposive* yang menurut **Sudjana (2005:74)** artinya sebagai berikut :

“Teknik sampling secara *purposive* terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perrimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti tersendiri. Cara sampling ini sering digunakan dalam penelitian dan cocok untuk study kasus maupun survey, dimana sangat banyak aspek yang diamati dan dianalisis”.

Sugiyono (2008:122) menyatakan bahwa, “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti tentang ketaatan auditor pada Kode Etik Profesi di Kantor Akuntan

Publik, maka sampel responden adalah orang yang ahli dalam bidangnya yaitu auditor independen (Akuntan Publik), yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Lamanya auditor yang bekerja yang bekerja di KAP minimal 1 tahun, dengan alasan:
 - Cukup berpengalaman dalam audit.
 - Mengetahui materialitas laporan keuangan
 - Dapat bekerja sama dan memberikan pertimbangan
2. Pendidikan minimal S1 Akuntansi, dengan alasan:
 - Pendidikan formal yang cukup
 - Kompeten
 - Berwawasan

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari satu sumber yaitu :

- Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala *Likert*.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam skripsi ini,

penulis melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Penelitian lapangan dilakukan langsung pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang pelaksanaan dari masalah-masalah yang diteliti serta untuk menghimpun data yang diperoleh dalam rangka membahas penerapannya. Metode penelitian ini dapat dilaksanakan dengan cara:

a. Wawancara

Merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner

Merupakan teknik penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) sebagai alat pengumpulan data.

d. Telaah Kepustakaan

Merupakan teknik penelitian untuk mendapatkan landasan teoritis dan gambaran benar dari teori pendukung.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:146) pengertian instrument penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang disebarkan pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila tidak mempunyai instrument dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrument penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. (**Sugiyono, 2010:398**)

Menurut **Sugiyono (2010:132)** definisi skala likert sebagai berikut :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun teknik pemberian skor dalam skala likert ini mengacu pada pernyataan yang dibuat oleh **Sugiyono (2010:133)** yaitu, setiap item dari kuesioner

ini memiliki 4 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif atau negative. Berikut ini criteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Penilaian Kuesioner

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu/sangat	4	1
Sering	3	2
Sesekali/Ada kalanya	2	3
Tidak pernah/Tidak	1	4

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2010: 172)** menyatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang digunakan adalah menggunakan pengujian *Spearman Rank*. Hal ini sesuai dengan pernyataan **Sugiyono (2010:356)**

“Korelasi *Spearman Rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Adapun persamaan dalam **Sugiyono (2010:357)** sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi Spearman Rank

3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Keandalan suatu alat ukur menunjukkan ketepatan, kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen'

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

σ_b^2 = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 / \Sigma^2}{n} / n$$

(Husein Umar, 2008:172)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ = Jumlah varians

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach Alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 seperti yang dikemukakan oleh **Uma Sekaran (2011:110)**:

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

3.2.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi. Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan Uji Kolmogorov Smirnov Z dengan bantuan *SPSS 19.0 for Windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno:40).

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut **Sugiyono (2011: 147)** menyatakan kegiatan dalam analisis data adalah:

”Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. (Sugiyono: 2010). Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif dan analisis asosiatif dengan menggunakan statistik inferensial parametris yang berguna untuk menguji parameter populasi melalui statistik sehingga hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan menghitung nilai rata-rata atau *mean* dari setiap variabel dan setiap dimensi dari variabel masing-masing. Nilai rata-rata ini dapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada. Rumus rata-rata (*mean*) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = *Mean* (Rata-Rata)

Σ = Jumlah (Sigma)

x_i = Nilai X ke I sampai ke n

n = Jumlah Responden

Untuk variabel *Personal Background* (X) yang diturunkan ke dalam lima dimensi yaitu religiusitas, pendidikan, organisasional, pengalaman hidup dan imbalan yang diterima.

$$X : Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk variabel Ketaatan auditor pada Kode Etik Akuntan Publik (Y) yang diturunkanke dalam lima dimensi diantaranya :

1. Independensi, Integritas dan Objektivitas
2. Standar Umum Prinsip Akuntansi
3. Tanggung Jawab kepada Klien
4. Tanggung Jawab kepada Rekan
5. Tanggung Jawab dan Praktik

Rumusnya sebagai berikut :

$$Y : Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut, kemudian dibagi degan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan criteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dan hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya

pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 4 (empat).

Untuk kelas interval diperoleh dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

n = jumlah responden

kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Atas dasar hal tersebut maka untuk masing-masing variabel akan dikelompokkan menurut criteria yang akan ditentukan penulis yaitu :

Untuk variabel X diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 16) = 16$ dan nilai tertinggi $(4 \times 16) = 64$, kelas interval sebesar 12 $(64 - 16 / 4)$, maka kriteria untuk melihat variabel *personal background* (X) adalah :

Tabel 3.3
Kriteria Variabel *Personal Background*

Nilai	Kriteria
16 – 28	Tidak baik
29 – 40	Kurang baik
41 – 52	Baik
53 – 64	Sangat baik

Dalam penelitian ini variabel *personal background* yang diturunkan kedalam empat dimensi yang dilihat dari karakteristik *personal background*. Berikut criteria untuk masing-masing dimensi *personal background* :

- Untuk dimensi pertama adalah pendidikan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 4) = 4$ dan nilai tertinggi $(4 \times 4) = 16$ kelas interval sebesar 3 $(16-4)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Dimensi Pendidikan

Nilai	Kriteria
4 – 7	Tidak baik
8 – 10	Kurang baik
11 – 13	Baik
13 – 16	Sangat baik

- Untuk dimensi kedua adalah organisasional diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 5) = 5$ dan nilai tertinggi $(4 \times 5) = 20$ kelas interval sebesar 3,75 $(20-5)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Dimensi Organisasional

Nilai	Kriteria
5 - 8,75	Tidak baik
8,76 - 12,5	Kurang baik
12,51 – 16,25	Baik
16,26 – 20	Sangat baik

- Untuk dimensi ketiga adalah pengalaman hidup diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 4) = 4$ dan nilai tertinggi $(4 \times 4) = 16$ kelas interval sebesar 3 $(16-4)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Dimensi pengalaman hidup

Nilai	Kriteria
4 – 7	Tidak baik
8 – 10	Kurang baik
11 – 13	Baik
14 – 26	Sangat baik

- Untuk dimensi keempat adalah imbalan yang diterima diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggi $(4 \times 3) = 12$ kelas interval sebesar 2,25 $(12-3)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Dimensi Imbalan yang Diterima

Nilai	Kriteria
3 – 5,25	Tidak baik
5,26 – 7,5	Kurang baik
7,6 – 9,75	Baik
9,76 – 12	Sangat baik

Untuk variabel Y diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 20) = 20$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 20) = 80$, kelas interval sebesar 15 $(80-20)/4$, maka kriteria untuk melihat ketaatan auditor pada kode etik profesi akuntan publik (Y) adalah :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Ketaatan Auditor pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Nilai	Kriteria
20 – 35	Tidak taat
36 – 50	Kurang taat
51 – 65	taat
66 – 80	Sangat taat

- Untuk dimensi pertama adalah independensi, integritas dan onjektivitas diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 6) = 6$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 6) = 24$ kelas interval sebesar 4,5 $(24-6)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Dimensi independensi, integritas dan onjektivitas

Nilai	Kriteria
6 – 10,5	Tidak taat
10,6 – 15	Kurang taat
16 – 19,5	Taat
19,6 – 24	Sangat taat

- Untuk dimensi kedua adalah standar umum dan prinsip akuntansi diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 3) = 12$ kelas interval sebesar 2,25 $(12-3)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10**Kriteria Dimensi Standar Umum dan Prinsip Akuntansi**

Nilai	Kriteria
3 – 5,25	Tidak taat
5,26 – 7,5	Kurang taat
7,6 – 9,75	Taat
9,76 – 12	Sangat taat

- Untuk dimensi ketiga adalah tanggung jawab kepada klien diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 4) = 4$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 4) = 16$ kelas interval sebesar 3 $(16-4)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11**Kriteria Dimensi Tanggung jawab kepada Klien**

Nilai	Kriteria
4 – 7	Tidak taat
8 – 10	Kurang taat
11 – 13	Taat
14 – 16	Sangat taat

- Untuk dimensi keempat adalah tanggung jawab kepada rekan diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 4) = 4$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 4) = 16$ kelas interval sebesar 3 $(16-4)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12**Kriteria Dimensi Tanggung Jawab kepada Rekan**

Nilai	Kriteria
4 – 7	Tidak taat
8 – 10	Kurang taat
11 – 13	Taat
14 – 16	Sangat taat

- Untuk dimensi kelima adalah tanggung jawab dan praktik lain diperoleh masing-masing nilai terendahnya adalah $(1 \times 3) = 3$ dan nilai tertinggiya $(4 \times 3) = 12$ kelas interval sebesar 2,25 $(12-3)/4$, maka kriteria dimensi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13**Kriteria Dimensi Tanggung jawab dan Praktek Lain**

Nilai	Kriteria
3 – 5,25	Tidak taat
5,26 – 7,5	Kurang taat
7,6 – 9,75	Taat
9,76 – 12	Sangat taat

3.2.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhududkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:93) mendefinisikan bahwa hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Dalam penelitian ini hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a dinyatakan sebagai berikut:

$H_0: \rho < 0$: Tidak terdapat hubungan positif antara *personal background* auditor terhadap ketaatannya pada kode etik profesi akuntan publik.

$H_a: \rho \geq 0$: Terdapat hubungan positif antara *personal background* auditor terhadap ketaatannya pada kode etik profesi akuntan publik.

3.2.7.1 Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik karena sangat sesuai dengan data-data atau penelitian dibidang Ilmu Sosial yang menitikberatkan pada urutan atau tingkat pada skor-skor tertentu.

Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s), dimana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *rank spearman* yang menunjukkan hubungan antara unsur variabel X dan Y

bi = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

n = banyaknya responden

3.2.7.2 Analisis Regresi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen saja. Dengan demikian, model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

X : variabel independen

a : konstanta

b : koefisien regresi

3.2.7.3 Taraf Signifikansi

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditemukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang Ilmu Sosial.

3.2.7.4 Penetapan Kriteria Pengujian

Dalam melakukan uji terhadap hipotesis, harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan melakukan uji analisis regresi, dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS21.0 for windows* yang akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y , peneliti menggunakan koefisien determinasi (K_d) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$K_d = (rs)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinasi

rs : Koefisien *rank spearman*

Hasil perhitungan koefisien tersebut selanjutnya dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.14
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

RS	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Suginoyo, 2010:250